

**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM WACANA STAND UP
SERU GUSTI MUHAMMAD ABDURRAHMAN BINTANG MAHAPUTRA
(BINTANG EMON) DI KOMPAS TV**

Eva Eri Dia¹, Imelya Tri Rusdiana²

**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Jombang
email: evaeridia@gmail.com , imelia933@gmail.com**

Abstrak

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang tuturan tersebut mengungkapkan suatu hal yang dimaksud oleh penuturnya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara menerapkan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis tindak tutur ekspresif dalam wacana Stand Up Seru Bintang Emon di Kompas TV. Data pada penelitian ini berupa wacana Stand Up Seru Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas TV yang bersumberkan dari laman Youtube, dalam tindak tutur yang mengandung humor yang digunakan oleh penutur untuk mengeskpresikan suatu hal yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada mitra tutur (penonton). Dalam penelitian ini terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada penelitian ini adalah: (1) tindak tutur memuji, (2) tindak tutur mengkritik, (3) tindak tutur mengeluh, (4) tindak tutur menyalahkan, (5) tindak tutur menghina, dan (6) tindak tutur menyindir.

Kata kunci : tindak tutur, tindak tutur ekspresif, pragmatik, Stand Up Seru.

Abstract

Expressive speech acts are a type of speech act in which the utterance expresses something that is meant by the speaker. This research uses a qualitative approach, by applying qualitative descriptive methods. The research objective to be achieved is to analyze expressive speech acts in the Stand Up Fun Bintang Emon discourse on Kompas TV. The data in this research is in the form of Stand Up Fun Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) discourse on Kompas TV which is sourced from the YouTube page, in speech acts containing humor used by the speaker to express something that is intended to be conveyed to the speech partner (audience). In this research, there are six types of expressive speech acts. The types of expressive speech acts found in this research are: (1) praising speech acts, (2) criticizing speech acts, (3) complaining speech acts, (4) blaming speech acts, (5) insulting speech acts, and (6) satirical speech acts.

Keywords: *speech acts, expressive speech acts, pragmatics, Stand Up Fun.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan- satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. (Wiratno dan Santosa, 2014: 2). Terdapat banyak sekali definisi bahasa dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu diantaranya. Bahasa yaitu sistem komunikasi manusia dan telah dinyatakan melalui susunan suara atau tulisan yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar yaitu morfem, kata dan kalimat. Pada kenyataannya bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Sebagai sistem komunikasi manusia bahasa memiliki sistemnya sendiri-sendiri yang disebut tata bahasa. Terdapat tata bahasa untuk bahasa Indonesia, tata bahasa untuk bahasa Jepang, tata bahasa untuk bahasa Inggris dan sebagainya.

Bahasa sebagai sistem komunikasi manusia, bahasa juga memiliki fungsi dan sistem secara simultan. Perlu digaris bawahi fungsi dan sistem secara simultan ada dua, pertama secara sistemik yaitu bahasa merupakan wacana atau teks yang terdiri dari sejumlah sistem unit kebahasaan yang secara hirarkis bekerja secara simultan dari sistem yang lebih rendah: fonologi/grafologi, menuju ke sistem yang lebih tinggi: leksikogramatika (lexicogrammar), struktur teks, dan semantik wacana. Kedua secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam konteks situasi dan konteks kultural (Halliday, 1994; dalam Wiratno dan Santosa, 2014: 3). Dalam konsep ini, bahasa merupakan ranah ekspresi dan potensi makna. Meskipun kegiatan komunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, namun pada prinsipnya manusia berkomunikasi menggunakan bahasa baik itu secara lisan maupun tulisan.

Salah satu jenis humor yang meluas di masyarakat ialah stand up comedy. *Stand up comedy* yaitu humor yang memanfaatkan tuturan dan gerakan tubuh, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan cakupan wawasan melalui karakter. *Stand up comedy* adalah sejenis lawak tunggal yang dibawakan oleh perseorangan, dengan bermodal materi pembicaraan dan trik humor maka dapat membuat pendengar tertawa (Wijayanti, 2022: 282). Di zaman yang semakin modern humor tidak hanya sebagai media hiburan. Humor juga dapat berfungsi sebagai penyur informasi dan emosi seperti kesal, senang, kecewa, simpati dan lainnya.

Stand up comedy adalah salah satu program acara pada media televisi yang belakangan kerap diperbincangkan sebagai sebuah ajang bakat melawak monolog yang tujuan utamanya membuat tertawa penonton dengan jokes-jokes para komika, namun semakin lama muncul para comic-comic yang cerdas yang menciptakan ide-ide dan cara baru dalam topik stand up yakni dengan diselipkan jokes-jokes yang sifatnya menyindir sehingga berujung pada sebuah kritikan terhadap suatu hal tertentu. (Wijayanti, 2022: 284). Perkembangan *stand up comedy* sangan bervariasi. Berdasarkan penyampaiannya humor juga bisa melalui gambar, tulisan juga bisa melalui gerak tubuh atau anggota tubuh yang dapat menciptakan humor yang melibatkan ekspresi, suara dan gerakan. *Stand up comedy* dapat berperan sebagai instrumen pendidikan, instrumen pengetahuan dan instrumen kritik. Pada baru-baru ini humor sering dikaitkan dengan instrumen kritik sosial yang aman dan efisien karena minimnya konfrontasi yang akan dirasakan oleh sasaran publik.

Perkembangan *stand up comedy* di Indonesia sangat pesat. Sejak tahun 2000-an mulai terdengar nama stand up comedy di Indonesia, hingga pada tahun 2001 *stand up comedy* di Indonesia sangat meledak dan semakin dikenal melalui acara *Stand-up comedy*

di Comedy Café Kemang Jakarta, 13 July 2011 hingga saat ini. Dalam buku (Papana R, 2016) menjelaskan bahwa seorang komika harus memiliki modal untuk masuk ke dunia stand up comed salah satunya yaitu materi, merangkai materi semnjadi *Stand-Up Comedy Routine* (bahan utama seorang komika untuk tampil di atas panggung). Sudah banyak acara *Stand-Up Comedy* yang di tayangkan di televisi baik berupa kompetisi, sebagai narasumber, maupun sebagai pertunjukan (*show*). Salah satu show yang ditayangkan di Kompas TV yaitu *stand up seru* atau biasa disingkat SUPER. Acara yang ditayangkan di KOMPAS TV dalam rangkaian 4 episode ini berlangsung sangat meriah dan sangat ramai. *Stand Up seru* Kompas TV ini menghadirkan comica-comica yang terkenal. Diantaranya adalah Bintang Emon, Uus, Jul Purwanto, Rahmet Suci 5 dan masih banyak lagi.

Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra atau yang biasa kita kenaldengan panggilan akrab Bintang Emon merupakan komika terkenal di Indonesia yang memulai kariernya sejak tahun 2006. Pria kelahiran tahun 1996 ini memiliki followers instagram sebesar 5,3 juta. Dia pernah menjadi salah satu host acara televisi seperti Hitam Putih dan Stand Up Indonesia dan membintangi beberapa film layar lebar salah satunya Cek Toko Sebelah dan merupakan salah satu anggota dari Grup Komika Jogja, yang pernah tampil di acara *Stand Up Comedy Central Asia*. (Novita dan Hudiyono, 2023: 1190). Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra atau biasa di sebut Bintang Emon adalah salah satu komika di acara Kompas TV yaitu Stand up comedy seru(SUPER). Dalam akun instagramnya ia memunculkan segmen baru yakni Dewan Perwakilan Omel-Omel (DPO) yang dibentuk video reels dan dibalut dengan komedi, dengan durasi antara satu sampai 3 menit.

Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra atau biasa di sebut Bintang Emon memiliki keunikan tersendiri saat ia menampilkan bakatnya yaitu sebagai komedian. Pengaruh yang besar karena memiliki banyak penggemar dan followers membuat Bintang Emon dikenal dengan kritikan tajamnya baik untuk dunia sosial, politik, atau pun dunia entertainment. (Novita dan Hudiyono, 2023: 1190). Pada konten-konten yang ia buat Bintang Emon sering kali mengaitkan komedi dengan instrumen kritik politik maupun politik sosial, dalam konten-kontenya yang ia sampaikan secara lugas dengan bahasa anak jakarta yang sangat kental. Pesan tersirat yang ia sisipkan kerap kali menimbulkan banyak penonton bertanya-tanya siapa sasaran publik yang di tuju oleh Bintang Emon.

Sebuah Wacana akan dilihat sebagai Suatu teks yang merupakan objek dan data yang selalu terbuka bagi pembacaan dan penafsiran yang beragam. Teks bersifat subjektifyang artinya teks bisa diterima dan dipahami oleh pembacanya dimana teks tersebut dapat dikonsumsi dan diproduksi. Teks sebagaimana ditafsirkan yang diajukan oleh orang lain dalam kode dan konvensi suatu komunitas, dengan demikian teks bisa disahkanatau ditolak (Silaswati, D, 2019: 1).

Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal atau gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 1984, dalam Muis, S.F, 2014: 114). Jadi wacana bisa kita jumpai dalam bentuk karangan utuh misalnya novel, cerpen, buku, dan sebagainya. Wacana yaitu pengorganisasian bahasa di atas kalimat dan kalusa, dengan kata lain wacana adalah unit linguistik yang lebih besar kedudukannya dengan kalimat dan klausa. Seperti halnya pertukaran antara percakapan teks-teks yang tertulis.

(Muis, S.F, 2014: 114).

Pragmatik merupakan cabang ilmu semiotik. Semiotik mengkaji bahasa verbal, lambang, simbol, tanda, serta preferensian dan pemaknaannya dalam wacana kehidupan (Kuswayo, 2015: 220-221). Ilmu pragmatik juga mengkaji antara hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan bahasa dengan penuturnya. Wacana ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks yang mewadahi atau melatarbelakangi bahasa tersebut.

Pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa (Bawamenewi, 2020: 201). Pragmatik juga mencakup bahasa meliputi deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Selanjutnya, bahasa dan manusia saling berhubungan erat, dalam artian tidak bisa dipisahkan. karena dalam kehidupan di masyarakat, manusia selalu berinteraksi dengan sesama melalui bahasa. Oleh karena itu pragmatik erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, pembaca dan yang dibicarakan. (Bawamenewi, 2020: 202). Dalam hal bertutur penutur tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga harus melakukan sesuatu. Dikemukakan oleh Yule, 1996 (dalam Fitriah dan Fitriani,2017: 53) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Oleh karena itu untuk memahami maksud yang disampaikan oleh penutur, maka lawan tutur memperhatikan konteks tuturan. Jika konteks tuturan berbeda, maka maksud ujaran penutur juga ikut berbeda. Maka dari itu kesamaan konteks antara penutur dan lawan tutur dalam tuturan sangat penting.

Suatu tuturan merupakan sebuah ujaran atau ucapan yang memiliki fungsi tertentu dalam komunikasi, yang artinya tuturan tersebut memiliki maksud tertentu (Yuliarti, Rustono & Nuryatin,2015: 79). Oleh karena itu agar tidak salah dalam memaknai tuturan, penutur harus jelas menyampaikan tuturannya kepada lawan tutur agar tidak salah dalam mengartikan. Tuturan memiliki fungsi, jenis yang beragam, salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif istilah lain yaitu evaluative. Searle (1979: 35-36) dalam Anggraeni dan Yudi, 2021:30) membagi tindak atas 3 jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Kemudian Chaer (2010: 29-30) dalam Murti, Muslihah, & Sari, (2018: 19) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Ekspresif yaitu tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan penutur kepada pendengar berdasarkan keadaan yang ia perkirakan. Tindak tutur ekspresif meliputi beberapa tuturan, yaitu tuturan-tuturan memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, menghina, menyela, marah dan sebagainya.

Ekspresif dalam KBBI V memiliki arti memberikan, mengungkapkan, gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur atau pendengar yang berdasarkan keadaan yang diperkirakan. Disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang tuturannya bermaksud menyampaikan suatu ekspresi dari penutur kepada lawan tuturnya. (Pratama & Utomo, 2020: 92). Tindak tutur juga mempertimbangkan analisis ujaran, ini kaitannya dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan penuturnya yang langsung berinteraksi dengan dengan manusia lain. Pada

penelitian ini penulis membatasi tindak tutur ekspresif menurut teori Chaer 2010 (dalam Murti, Muslihah dan Sari: 2018: 20), yakni berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan dan mengeluh.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Seru Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas TV”. Adapun penelitian yang pernah dilakukan tentang analisis tindak tutur ekspresif oleh Doddy Rendra Pradipta (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Stand Up Comedy Sadana Agung: Tinjauan Pragmatik”. Hasil dari penelitian terdapat 3 hal yang perlu dibahas yang menghasilkan tindak tutur ekspresif. (1) Tindak tutur ekspresif memuji. (2) Tindak tutur ekspresif menjelek. (3) Tindak tutur ekspresif merasa.

Persamaan penelitian Doddy Rendra Pradipta (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan membahas analisis tindak tutur ekspresif. Hanya saja perbedaan dengan penelitian Doddy Rendra Pradipta (2019) dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya berfokus mengkaji suatu masalah pragmatik pada tindak tutur ekspresif dalam tuturan Sadana Agus pada saat acara *Stand Up Comedy*. Sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada tuturan tindak tutur ekspresif dalam Wacana *Stand Up Seru Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas TV*.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam *Stand Up Seru Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas TV*. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) memaparkan jenis tuturan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam wacana *Stand Up Seru Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas TV*, (2) mengidentifikasi wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam wacana *Stand Up Seru Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas TV*.

METODE

Metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada (Mappasere dan Suyuti, 2019: 29). Metode deskriptif adalah metode pencari fakta aktual yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-faktanya, dengan tujuan mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi masalah secara rinci. Maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang menggambarkan tuturan yang dituturkan oleh objek tersebut dan sesuai dengan gambaran yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Herdiansyah (2013: 97) dalam Mappasere dan Suyuti, (2019: 39) Metode kualitatif bertujuan untuk memahami, menggambarkan, mengembangkan dan untuk menemukan suatu central phenomenon (penyempitan terhadap sesuatu yang direncanakan).

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, dengan cara mengumpulkannya secara langsung. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu: 1) Data primer, 2) Data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh (dikumpulkan) oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sujarweni, 2014: 33). Oleh karena itu penulis menggunakan metode data primer untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang wacana *Stand Up Seru Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas TV*. Sumber

data dalam penelitian ini berupa dokumentasi tayangan laman yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu wacana *Stand Up Seru* Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas Tv yang bersumber dari laman *youtube*. Wacana *Stand Up Seru* (SUPER) dipilih sebagai sumber data karena menarik untuk diteliti. Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) merupakan bintang tamu pada acara *Stand Up Seru* (SUPER), Bintang Emon memiliki ciri khas saat memberikan tuturan tentang wacana humor. Dalam hal bertutur ia kerap menyisipkan maksud atau artian yang mengandung unsur mengkritik, menyalahkan, memuji, serta mengandung tindak tutur ekspresif lainnya. Dalam hal tuturan tersebutlah peneliti tertarik untuk menganalisis tuturan Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) khususnya tindak tutur ekspresif. Dalam tindak tutur yang mengandung humor yang digunakan oleh penutur untuk mengeskpresikan tuturan atau hal lainnya yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada mitra tutur (penonton).

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Data, 2015: 1-2). Jadi instrumen penelitian juga bisa diartikan sebagai alat bantu pengumpulan data, berupa sarana yang bisa diwujudkan dalam bentuk angket, daftar kecocokan, lembar pengamatan dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan laman *youtube* Kompas Tv yaitu *stand-up seru* (SUPER) sebagai sarana atau alat bantu dari pengamatan. Kemudian instrumen atau pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen daftar dan tabel. Instrumen daftar dan tabel dipilih karena sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Daftar atau tabel berisi kategori dan variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan (Jailani, 2023: 4). Peneliti telah mengklasifikasikan atas jenis tuturan ekspresif *Stand-up Seru* Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) yaitu tindak tutur ekspresif meliputi tuturan memuji, tuturan mengkritik, tuturan mengeluh, tuturan menyalahkan, tuturan mengumpat dan tuturan menghina, seperti dalam table berikut ini:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Tuturan Ekspresif Bintang Emon	TM 1	TM 2	TM 3	TM 4	TM 5	TM 6
1.	Bintang Emon : “Saya merasa cocok, Indonesia itu ternyata negara yang paling cocok untuk para supporter.”	✓					
2.	Bintang Emon : “Jadi kalau diibaratkan pabrik, bapak sama ibu saya itu termasuk pabrik yang bagus gitu.”	✓					
3.	Bintang Emon : “Dan ada nih satu ucapan yang persis kayak gini, nih biasanya cewek-cewek sih bener. Lagi ngumpul terus keluar nih ucapan “eh		✓				

	bukannya gua mau ngomongin orang ya, tapi puput pulang pagi terus” kita tela’ah yah.”						
4.	Bintang Emon : “Disini ada yang pernah curiga gak sih terhadap sesuatu yang terlalu murah, makannya kalau terlalu murah kita itu harus mencurigai.”		✓				
5.	Bintang Emon : “Gua lebih pendek, gua ga ada masalah, cuman keluarga gua pada ngomongin mulu gitu.”			✓			
6.	Bintang Emon : “Bagaimana cara memilih nama panggung, jadi lu kalau milih nama panggung nama belakang jangan yang sifatnya temporer.”				✓		
7.	Bintang Emon : “Gua denger-denger pernah anak UMJ cuti satu semester kekunci di situ.”					✓	
8.	Bintang Emon : “Orang betawi tuh mulutnya pait-pait bener.”						✓
9.	Bintang Emon : “Terus tadi MC nya sombong-sombongan juara apasih, gua tuh ga demenbet gua sama orang sombong bener dah.”						✓

Keterangan

TM1 : Tuturan Espresif Memuji

TM2 : Tuturan Ekspresif Mengkritik

TM3 : Tuturan Ekspresif Mengeluh

TM4 : Tuturan Ekspresif Menyalahkan

TM5 : Tuturan Ekspresif Menyindir

TM6 : Tuturan Ekspresif Menghina

Teknik catat adalah teknik pengumpulan dengan cara mencatat hasil dari simakan yang dapat dimasukkan dan dianggap relevan dengan penelitian secara tertulis dari penggunaan bahasanya (Mahsun, 2005) dalam (Putri, Hidayah, Neina, Saragih, & Utomo, 2023: 55). Teknik pada penelitian ini untuk memperoleh data menggunakan teknik simak catat. Dengan cara menyimak tuturan Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) pada video *Stand-up Seru (SUPER)* pada kanal Youtube Kompas Tv. Setelah menyimak peneliti memperoleh data lisan, setelah memperoleh data lisan penulis mencatat dan menganalisis tiap kalimat yang dituturkan Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) sesuai dengan analisis tindak tutur ekspresif.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:147) dalam (Pelealu, Nangoi, & Gerungai 2018:223). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik padan pragmatik dan teknik agih. Teknik analisis data yang dipilih harus sesuai dengan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek analisis. Teknik padan yang digunakan adalah padan pragmatik, dengan mitra tutur sebagai alat penentunya. Karena apabila dituturkan menimbulkan reaksi tertentu pada mitra tutur yang bersangkutan (Sudaryanto 1993:15) dalam (Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, 2015: 82) Dalam pemaparan hasil analisis data, menggunakan teknik analisis informal, yaitu data yang dipaparkan berupa kata-kata biasa. Dari pemaparan di atas peneliti menggunakan teknik padan pragmatik dan teknik agih sebagai teknik analisis data. Langkah-langkah yang peneliti tempuh menggunakan analisis ini, sebagai berikut: 1) menulis kalimat yang di dalamnya terdapat tuturan ekspresif, 2) peneliti mentranskripsikan, 3) kesepadanan data yang diduga tuturan ekspresif, 4) mengklasifikasikan dan menganalisis data ke dalam komponen yang telah ditentukan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif, 5) menyimpulkan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, dalam wacana *Stand Up Seru (SUPER)* Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas Tv, terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada penelitian ini adalah: (1) tindak tutur memuji, (2) tindak tutur mengkritik, (3) tindak tutur mengeluh, (4) tindak tutur menyalahkan, (5) tindak tutur menghina, dan (6) tindak tutur menyindir. Berikut ini merupakan hasil data penggalan tuturan wacana humor Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di *Stand Up Seru* di Kompas Tv.

Tabel 2. Hasil Analisis

No	Jenis Tindak Tuter Ekspresif	Jumlah
1.	Tindak Tuter Ekspresif Memuji	2
2.	Tindak Tuter Ekspresif Mengkritik	2
3.	Tindak Tuter Ekspresif Mengeluh	1
4.	Tindak Tuter Ekspresif Menyalahkan	1
5.	Tindak Tuter Ekspresif Menyindir	1
6.	Tindak Tuter Ekspresif Menghina	2

Tabel hasil analisis dapat dilihat bahwa jumlah Tindak tutur ekspresif yang paling banyak pemakaiannya yaitu, Tindak tutur ekspresif memuji dengan jumlah 2, posisi kedua yaitu Tindak tutur ekspresif mengkritik dengan jumlah 2, posisi ketiga yaitu Tindak tutur ekspresif menghina dengan jumlah 2, posisi keempat yaitu Tindak tutur ekspresif mengeluh dengan jumlah 1, posisi kelima yaitu Tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan jumlah 1 dan posisi keenam yaitu Tindak tutur ekspresif menyindir dengan jumlah 1. Berdasarkan hal tersebut, Tindak tutur ekspresif sangat banyak ditemukan dalam wacana *Stand Up Seru* (SUPER) Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas Tv.

Tindak Tuter Ekspresif

(1) Tindak Tuter Ekspresif Memuji

Konteks : Bintang Emon memuji Negara Indonesia

Bintang Emon : **“Saya merasa cocok, Indonesia itu ternyata negara yang paling cocok untuk para supporter.”**

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut untuk mengungkapkan rasa bangga. Bintang Emon mengucapkan “Saya merasa cocok, Indonesia itu ternyata negara yang paling cocok untuk para supporter.” Dari penggalan tuturan Bintang Emon tersebut diketahui terjadi karena tuturan tersebut bermaksud untuk memuji tentang suatu hal yang dianggap pantas untuk diberi pujian. Tindak tutur memuji yang dilakukan Bintang Emon dalam penggalan tuturan wacana tersebut yaitu, memberikan pujian terhadap negara Indonesia sebagai negara yang cocok untuk supporter, yang menurut Bintang Emon negara yang paling cocok untuk para supporter adalah dalam sisi hal supporter Indonesia yang mampu menciptakan slogan misal pada timnas Garuda yang dijadikan slogan Garuda di dadaku, dan menurut Bintang Emon supporter badminton di Indonesia keren karna bisa kompak dalam mendukung atlet kebanggaannya, contohnya pada saat yel-yel IN DO NE SIA prok5x. Dalam hal penjelasannya tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur ekspresif memuji juga tindak tutur tanpa basa basi karena penutur langsung memberikan pujian terhadap mitra tuturnya. Selain itu terdapat data lainnya tentang aspek tindak tutur ekspresif memuji oleh Bintang Emon dalam wacana humor (SUPER) :

Konteks : Bintang Emon memuji kedua orang tuanya sebagai pabrik yang bagus

Bintang Emon : **“Jadi kalau diibaratkan pabrik, bapak sama ibu saya itu termasuk pabrik yang bagus gitu.”**

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut untuk mengungkapkan rasa bangga. Bintang Emon mengucapkan "Jadi kalau diibaratkan pabrik, bapak sama ibu saya itu termasuk pabrik yang bagus gitu." Dari penggalan tuturan Bintang Emon tersebut diketahui terjadi karena tuturan tersebut bermaksud untuk memuji tentang suatu hal yang dianggap pantas untuk diberi pujian. Tindak tutur memuji yang dilakukan Bintang Emon dalam penggalan tuturan wacana tersebut yaitu, memberikan pujian terhadap kedua orang tua dari penutur tersebut dengan mengibaratkan kedua orang tuanya termasuk pabrik yang bagus, yang menurut Bintang Emon bapak dan ibu saya itu termasuk pabrik yang bagus adalah dalam hal produksi (anak) setiap tahun terus meningkat sampai saat ini menjadi 9 bersaudara, dan menurut Bintang Emon walaupun orang tuanya sudah tua tapi tetap bandel (masih terus memproduksi anak). Dalam hal penjelasannya tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur ekspresif memuji juga tindak tutur tanpa basa basi karena penutur langsung memberikan pujian terhadap mitra tuturnya.

(2) Tindak tutur Ekspresif mengkritik

Konteks : Mengkritik wanita yang sering bergosip ketika kumpul dengan temannya

Bintang Emon : "Dan ada nih satu ucapan yang persis kayak gini, **nih biasanya cewek-cewek sih bener. Lagi ngumpul terus keluar nih ucapan "eh bukannya gua mau ngomongin orang ya" tapi puput pulang pagi terus**" kita tela'ah yah."

Tuturan Bintang Emon pada penggalan wacana adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan itu disebut tindak tutur ekspresif mengkritik karena tindak tutur tersebut mengarah kepada suatu kritikan yang dituturkan oleh Bintang Emon kepada wanita yang sering bergosip ketika sedang kumpul dengan temannya, tapi mengawali pembicaraan yang tidak sesuai dengan yang dikerjakan. Penjelasan Bintang Emon tentang wanita yang sering bergosip yang menyebutkan wanita tersebut "Tapi kalau gosipnya gede penyampaiannya akan lebih tajam, suara volumenya akan semakin kecil, gestur makin dikit" semakin memperkuat maksud mengkritik oleh Bintang Emon terhadap perilaku wanita yang sering bergosip ketika sedang berkumpul dengan sesama wanita. Berdasarkan penggalan tuturan tersebut, tuturan Bintang Emon merupakan tuturan tindak tutur ekspresif mengkritik. Selain itu terdapat data lain tindak tutur ekspresif mengkritik oleh Bintang Emon dalam *Stand Up Seru* (SUPER) di Kompas Tv :

Konteks : Mencurigai terhadap suatu hal dengan harga yang terlalu murah

Bintang Emon : "Disini ada yang **pernah curiga gak sih terhadap sesuatu yang terlalu murah, makannya kalau terlalu murah kita itu harus mencurigai.**"

Penggalan tuturan Bintang Emon tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang menjelaskan "makannya kalau terlalu murah kita itu harus mencurigai". Dalam tuturan tersebut Bintang Emon berpendapat bahwa kita harus mencurigai terhadap sesuatu yang dijual secara murah, karena penutur juga menyebutkan jika dirinya pernah ditipu saat memasuki wahana rumah hantu dengan biaya kartis sebesar Rp 5.000, dijelaskan bahwa rumah hantu tersebut tidak sesuai dengan harapan penutur.

Berdasarkan penggalan tuturan tersebut, tuturan Bintang Emon merupakan tuturan tindak tutur espresif mengkritik.

(3) Tindak tutur Ekspresif mengeluh

Konteks : Mengeluh karena sering diolok-olok pendek

Bintang Emon : **“Gua lebih pendek, gua gak ada masalah, cuman keluarga gua pada ngomongin mulu gitu.”**

Tuturan Bintang Emon pada penggalan wacana di atas adalah tindak tutur espresif mengeluh. Tindak tutur pada penggalan wacana tersebut merupakan ekspresif mengeluh karena menjelaskan ekspresi sedih penutur lewat keluhannya karena ukuran tubuhnya yang sering dibuat bahan pembicaraan. Dalam wacana tersebut terlihat Bintang Emon mengeluhkan tentang dirinya sendiri yang sering dibicarakan tetangga dan keluarganya sendiri, memperlakukan bentuk tubuh penutur yang tergolong kecil dari saudaranya. Dalam penjabarannya tersebut penggalan wacana itu merupakan tindak tutur espresif mengeluh.

(4) Tindak tutur Ekspresif menyalahkan

Konteks : Menyalahkan nama panggung Ipin dan nama belakang yang bersifat temporer

Bintang Emon : **“Bagaimana cara memilih nama panggung, jadi lu kalau milih nama panggung nama belakang jangan yang sifatnya temporer.”**

Tuturan Bintang Emon pada penggalan wacana di atas adalah tindak tutur espresif menyalahkan. Tindak tutur ini terjadi karena tuturan tersebut menyalahkan tentang suatu hal yang langsung mengarah ke topik. Tindak tutur menyalahkan yang dilakukan oleh Bintang Emon yaitu menyalahkan tentang nama panggung Ipin salah satu salah satu bintang tamu pada acara *Stand-up Seru* di Kompas Tv, yang menurut Bintang Emon nama panggung Ipin sulit ketika dipanggil dalam opening *stand-up*, karena hanya satu kata berbeda dengan nama panggung komika lainnya yang 2 kata. Penutur juga menyarankan Ipin agar jangan menggunakan nama belakang yang bersifat temporer, dalam artian bersifat sementara. Seperti dicontohkan oleh tuturan Bintang Emon yang semakin memperkuat tindak tutur ekspresi menyalahkan yaitu “Arie Kriting kalau rambutnya di ribonding namanya apa?”. Dalam penjelasan terhadap penggalan tuturan Bintang Emon tersebut, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan.

(5) Tindak tutur Ekspresif menyindir

Konteks : Menyindir kampus UMJ karena memiliki fasilitas kamar mandi yang tidak layak pakai

Bintang Emon : **“Gua denger-denger pernah anak UMJ cuti satu semester kekunci di situ.”**

Penggalan tuturan Bintang Emon tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif menyindir. Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang menjelaskan “Gua denger-denger pernah anak UMJ cuti satu semester kekunci di situ.” Dalam tuturan tersebut Bintang Emon berpendapat bahwa penutur mendengar ada mahasiswa yang cuti satu semester, karena terkunci di dalam kamar mandi. “Selotannya juga tuh, keras waktu itu tu” dalam penggalan penutur tersebut

memperkuat sindiran terhadap kampus UMJ karena kamar mandi yang tidak layak pakai. Berdasarkan penggalan tuturan tersebut, tuturan Bintang Emon merupakan tuturan tindak tutur espresif menyindir.

(6) Tindak tutur Ekspresif menghina

Konteks : Menganggap mulut orang betawi pahit-pahit, karena sering membicarakan orang lain

Bintang Emon : Orang **betawi tuh mulutnya pahit-pahit bener.**”

Tuturan Bintang Emon pada penggalan wacana di atas adalah tindak tutur espresif menghina. Tindak tutur ini terjadi karena tuturan tersebut menghina tentang suatu hal yang langsung mengarah ke topik. Dalam penggalan tersebut terlihat Bintang Emon mengeluarkan pendapatnya yang bermaksud menghina tetangganya yaitu orang Betawi. Diketahui bahwa orang betawi itu mulutnya pahit-pahit, karena sering membicarakan hidup orang lain dan membicarakan kejelekan seseorang. Penutur memperkuat tuturannya dengan menyebut “demen banget ngomentarin hidup orang gitu”. Dalam hal tersebut tuturan Babe ini merupakan tindak tutur ekspresif menghina. Selain itu terdapat data lainnya tentang aspek tindak tutur ekspresif memuji oleh Bintang Emon dalam wacana humor *Stand Up Seru* (SUPER) di Kompas Tv :

Konteks : Menghina terhadap kerja MC pada saat opening, berlomba lomba untuk pamer atau sombong-sombongan tentang juara

Bintang Emon : **“Terus tadi MC nya sombong-sombongan juara apasih, gua tuh ga demen bet gua sama orang sombong bener dah.”**

Tuturan Bintang Emon pada penggalan wacana di atas adalah tindak tutur espresif menghina. Tindak tutur ini terjadi karena tuturan tersebut menghina tentang suatu hal yang langsung mengarah ke topik. Dalam penggalan tersebut terlihat Bintang Emon berpendapat yang bermaksud menghina MC pada acara *Stand-up Seru*. Diketahui bahwa MC tersebut menyombongkan tentang juara-juara *Stand-up Comedy*, dalam hal ini Bintang Emon tidak setuju karena ia tidak senang dengan orang yang sombong. Pernyataan ini didukung oleh tuturan penutur “Lagian emang manusia menurut gua tuh bukan tempatnya sombong menurut gua, Karen diatas langit masih ada satelit” penutur tidak senang dengan orang yang sombong karena menurut penutur di atas langit masih ada langit . Dalam hal tersebut tuturan Bintang Emon ini merupakan tindak tutur ekspresif menghina.

Pembahasan

Tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang ditujukan penutur agar ujaran-ujarannya diartikan sebagai sebuah evaluasi atau penilaian tentang hal yang disebutkan dalam tuturan atau ujaran-ujaran (Anggraeni & Yudi, 2021: 30). Berdasarkan teori Rustono (1999) dalam Anggraeni & Yudi (2021: 30) Menjelaskan tuturan-tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Peneliti merasa teori ini mudah digunakan karena dalam penggunaan bahasa tidak bertele-tele. Sehingga peneliti lebih mudah menemukan inti dari permasalahan Tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian ini mencakup hal yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: memaparkan jenis tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam wacana *Stand Up Seru* (SUPER) Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas Tv. Dari keenam jenis tindak tutur

ekspresif tersebut dapat ditemukan dalam wacana *Stand Up Seru* (SUPER) Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di Kompas Tv.

Dalam pembahasan ini, peneliti menemukan beberapa jenis tindak tutur ekspresif. Dilihat dari data yang sudah terkumpul peneliti menghasilkan enam jenis tindak tutur ekspresif, dan dengan jumlah tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada penelitian ini adalah: 2 tindak tutur memuji, 2 tindak tutur mengkritik, 2 tindak tutur menyindir, 1 tindak tutur mengeluh, 1 tindak tutur menyalahkan, dan 1 tindak tutur menghina. Tindak tutur ekspresif tersebut ditunjukkan dengan pemberian tanda tebal pada kutipan data pada artikel ini. Berikut ini merupakan pembahasan penggalan tuturan wacana humor Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) di *Stand Up Seru* di Kompas Tv yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Tabel 3. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

No	Tindak Tutur Ekspresif Memuji	Tuturan Bintang Emon	Jumlah
1.	MEMUJI PADA NEGARA	“Saya merasa cocok, Indonesia itu ternyata negara yang paling cocok untuk para supporter.”	1
2.	MEMUJI PADA KEDUA ORANG TUA	“Jadi kalau diibaratkan pabrik, bapak sama ibu saya itu termasuk pabrik yang bagus gitu.”	1
Total data yang ditemukan			2

Tindak tutur ekspresif yang pertama yaitu tindak tutur ekspresif memuji. Berdasarkan teori Rustono (1999) dalam Anggraeni & Yudi (2021: 30) Menjelaskan tuturan-tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tindak tutur memuji merupakan salah satu tindak tutur yang digunakan petutur untuk menyenangkan mitra tutur (Anggraeni, & Yudi, 2021: 33). Biasanya mengekspresikan tuturan yg sifatnya kekaguman atau penghargaan terhadap orang lain yang dianggap baik dan menyenangkan. Dalam hal penjelasannya tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur ekspresif memuji juga tindak tutur tanpa basa basi karena penutur langsung memberikan pujian terhadap mitra tuturnya. Tabel di atas merupakan penggalan data tindak tutur memuji yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon dalam *Stand Up Seru* di Kompas Tv. Berdasarkan analisis tuturan ekspresif memuji Bintang Emon tersebut, terdapat persamaan analisis dari hasil penelitian Doddy Rendra Pradipta, (2019). Di jelaskan, tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang mengekspresikan suatu rasa kekaguman terhadap sesuatu. Dari penjelasan tersebut, dalam kedua data tuturan Bintang Emon yang ditemukan merupakan tuturan tindak tutur ekspresif memuji.

Tabel 4. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

No	Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik	Tuturan Bintang Emon	Jumlah
1.	MENGKRITIK WANITA	“nih biasanya cewek-	1

	YANG SERING BERGOSIP	cewek sih bener. Lagi ngumpul terus keluar nih ucapan “eh bukannya gua mau ngomongin orang ya” tapi puput pulang pagi terus”	
2.	CURIGA TERHADAP SUATU HAL DENGAN HARGA MURAH	“Disini ada yang pernah curiga gak sih terhadap sesuatu yang terlalumurah, makannya kalau terlalu murah kita itu harus mencurigai.”	1
Total data yang ditemukan			2

Tindak tutur ekspresif yang kedua yaitu tindak tutur ekspresif mengkritik. Berdasarkan teori Rustono (1999) dalam Anggraeni & Yudi (2021: 30) Menjelaskan tuturan-tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu tuturan yang dimaksudkan oleh penutur bahwa penjelasan tuturannya tersebut dapat diartikan dalam hal kritikan terhadap orang lain atau suatu hal (Pratama, & Utomo, 2020: 95). Mengkritik biasanya berupa kencanaan atau berupa tanggapan baik buruk terhadap suatu hal. Tuturan Bintang Emon pada penggalan wacana adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan itu disebut tindak tutur ekspresif mengkritik karena tindak tutur tersebut mengarah kepada suatu kritikan yang dituturkan oleh Bintang Emon kepada wanita yang sering bergosip dan kritikan terhadap suatu hal yang bandrol dengan harga murah. Berdasarkan penggalan tuturan tersebut, tuturan Bintang Emon merupakan tuturan tindak tutur ekspresif mengkritik. Tabel di atas merupakan penggalan data tindak tutur mengkritik yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon dalam *Stand Up Seru* di Kompas Tv. Pada analisis tindak tutur ekspresif mengkritik pada Bintang Emon ditemukan data tuturan ekspresif mengkritik Bintang Emon. Dalam hal ini penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Doddy Rendra Pradipta, (2019), dimana dalam penelitian tersebut tidak ditemukan tindak tutur ekspresif mengkritik pada Sadana Agung. Sesuai dengan hasil yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon, maka dapat disimpulkan penggalan tuturan Bintang Emon pada tabel di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik.

Tabel 5. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

No	Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	Tuturan Bintang Emon	Jumlah
1.	MENGELUHKAN DIRINYA SENDIRI	“Gua lebih pendek, gua gak ada masalah, cuman keluarga gua pada ngomongin mulu gitu.”	1
Total data yang ditemukan			1

Tindak tutur ekspresif yang ketiga yaitu tindak tutur ekspresif mengeluh. Berdasarkan teori Rustono (1999) dalam Anggraeni & Yudi (2021: 30) Menjelaskan tuturan-tutuan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Pratama, & Utomo, (2020: 96) menjelaskan tindak tutur ekspresif mengeluh adalah sebagai bentuk ekspresi sikap psikologis yang dimaksudkan tuturan penutur sebagai tuturan keluhan terhadap sesuatu hal. Tuturan keluhan yakni, ungkapan yang dikeluarkan karena ketidakpuasan atau kekecewaan, terhadap sesuatu yang berat atau hal lainnya. Tindak tutur pada penggalan wacana tersebut merupakan ekspresif mengeluh karena menjelaskan ekspresi sedih penutur lewatkeluhannya karena ukuran tubuhnya yang sering dibuat bahan pembicaraan. Dalam wacana tersebut terlihat Bintang Emon mengeluhkan tentang dirinya sendiri yang sering dibicarakan tetangga dan keluarganya sendiri, mempermasalahkan bentuk tubuh penutur yang tergolong kecil dari saudaranya. Dalam penejelasannya tersebut penggalan wacana itu merupakan tindak tutur espresif mengeluh. Tabel di atas merupakan penggalan data tindak tutur mengeluh yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon dalam *Stand Up* Seru di Kompas Tv. Pada hasil analisis tindak tutur mengeluh pada Bintang Emon. Analisis ini berbeda dengan analisis tindak tutur ekspresif oleh Doddy Rendra Pradipta, (2019) dalam analisis tindak tutur ekspresif pada Sadana Agung. Dalam penelitian tersebut tidak ditemukan tindak tutur Mengeluh pada Sadana Agung dan bisa disimpulkan penggalan tuturan Bintang Emon pada tabel di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh.

Tabel 6. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

No	Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan	Tuturan Bintang Emon	Jumlah
1.	MENYALAHKAN NAMA NAMA BELAKANG YANG BERSIFAT TEMPORER.	“jadi lu kalau milih nama panggung nama belakang jangan yang sifatnya temporer.”	1
Total data yang ditemukan			1

Tindak tutur ekspresif yang keempat yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan. Berdasarkan teori Rustono (1999) dalam Anggraeni & Yudi (2021: 30) Menjelaskan tuturan-tutuan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah dimana tuturan yang diucapkan bermaksud untuk menyalahkan, mencela, atau pernyataan negatif tentang hal yang dirasa oleh penutur hal tersebut karena kurang sesuai dengan normanya (Pratama, & Utomo, 2020: 98). Tindak tutur ini terjadi karena tuturan tersebut menyalahkan tentang suatu hal yang langsung mengarah ke topik. Tindak tutur menyalahkan yang dilakukan oleh Bintang Emon yaitu menyalahkan tentang nama panggung Ipin salah satu salah satu bintang tamu pada acara *Stand-up* Seru di Kompas Tv, yang menurut Bintang Emon nama panggung Ipin sulit ketika dipanggil dalam opening *stand-up*, karena hanya satu kata berbeda dengan nama panggung komika lainnya yang 2 kata. Penutur juga menyarankan Ipin agar jangan menggunakan nama belakang yang bersifat temporer, dalam artian bersifat sementara. Dalam penjelasan terhadap penggalan tuturan Bintang Emon tersebut, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tabel di atas merupakan penggalan data tindak tutur

menyalahkan yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon dalam *Stand Up Seru* di Kompas Tv. Pada analisis ini terdapat perbedaan dengan analisis oleh Doddy Rendra Pradipta (2019), dimana dalam analisisnya tidak ditemukan tindak tutur menyalahkan pada tuturan Sadana Agung dalam video *Stand Up Comedy*. Dari hasil pemaparan tabel analisis tersebut, diketahui bahwa tuturan Babe pada penggalan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Tabel 7. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

No	Tindak Tutur Ekspresif Menyindir	Tuturan Bintang Emon	Jumlah
1.	SINDIRAN TERHADAP KAMPUS UMJ	“Gua denger - denger pernah anak UMJ cuti satu semester kekunci di situ (kamar mandi).”	1
Total data yang ditemukan			1

Tindak tutur ekspresif yang kelima yaitu tindak tutur ekspresif menyindir. Berdasarkan teori Rustono (1999) dalam Anggraeni & Yudi (2021: 30) Menjelaskan tuturan-tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menyindir yaitu tuturan yang bersifat sindiran, perbuatan tidak terpuji yang bertujuan untuk membuat orang lain menyadari kesalahannya atau perilaku buruk yang mereka lakukan. Dalam penggalan penutur tersebut sindiran terhadap kampus UMJ karena kamar mandi yang tidak layak pakai, yang bertujuan agar fasilitas kamar mandi dapat segera diperbaiki. Berdasarkan penggalan tuturan tersebut, tuturan Bintang Emon merupakan tuturan tindak tutur ekspresif menyindir. Tabel di atas merupakan penggalan data tindak tutur menyindir yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon dalam *Stand Up Seru* di Kompas Tv. Pada analisis tindak tutur ekspresif menyindir pada Bintang Emon ditemukan data tuturan ekspresif mengkritik Bintang Emon. Dalam hal ini penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Doddy Rendra Pradipta, (2019), dimana dalam penelitian tersebut tidak ditemukan tindak tutur ekspresif menyindir pada Sadana Agung.

Tabel 8. Tindak Tutur Ekspresif Menghina

No	Tindak Tutur Ekspresif Menghina	Tuturan Bintang Emon	Jumlah
1.	MENGANGGAP MULUT ORANG BETAWI PAHIT-PAHIT.	“Orang betawi tuh mulutnya pait-pait bener.”	1
2.	MENGHINA TERHADAP OPENING MC	“Terus tadi MC nya sombong-sombongan juara apasih, gua tuh ga demen bet gua sama orang sombong bener dah.”	1
Total data yang ditemukan			2

Tindak tutur ekspresif yang keenam yaitu tindak tutur ekspresif menghina. Berdasarkan teori Rustono (1999) dalam Anggraeni & Yudi (2021: 30) Menjelaskan tuturan-tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menghina yaitu tuturan yang bersifat ejekan, perbuatan tidak terpuji yang menyerang nama baik seseorang atau bermaksud untuk menghina lawan tuturnya. Tujuannya yaitu agar diketahui oleh orang banyak atau supaya merasakan malu (Pratama, & Utomo, 2020: 99). Tindak tutur ini terjadi karena tuturan tersebut menghina tentang suatu hal yang langsung mengarah ke topik. Dalam hal tersebut tuturan Bintang Emon ini merupakan tindak tutur ekspresif menghina. Tabel di atas merupakan penggalan data tindak tutur menghina yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon dalam *Stand Up Seru* di Kompas Tv. Dalam penelitian Doddy Rendra Pradipta (2019), menjelaskan tindak tutur ekspresif mengejek yaitu tindak tutur penutur dengan maksud bercanda, mengejek lawan tutur namun hanya bermaksud bercanda karena konteksnya adalah komedi yang bertujuan agar menghibur. Dalam hal ini dikatakan bahwa tuturan Bintang Emon bermaksud menghina lawan tuturnya yaitu Ipin dan para rekan MC nya.

SIMPULAN

Dalam menciptakan tuturan humor para komedian *Stand Up Seru*, tidak jarang dijumpai bahwa mereka selalu mengeluarkan tuturan ekspresif saat melakukan *Stand Up*, terkadang tuturan ekspresif yang disampaikan memiliki maksud yang tersirat. Berdasarkan pembahasan tindak tutur ekspresif dalam wacana humor Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra (Bintang Emon) pada *Stand-up Seru* (SUPER) pada kanal *Youtube* Kompas Tv. Dapat disimpulkan bahwa pada tuturan Bintang Emon saat melakukan *Stand Up* seru (SUPER) terdapat penggunaan tindak tutur ekspresif. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada penelitian ini adalah (1) tindak tutur memuji, (2) tindak tutur mengkritik, (3) tindak tutur mengeluh, (4) tindak tutur menyalahkan, (5) tindak tutur menyindir, (6) tindak tutur menghina. Dalam keenam tindak tutur ekspresif yang telah dianalisis, maksud yang terdapat dalam jenis tindak tutur tersebut yang diutarakan oleh Bintang Emon bermaksud positif sebagai humor atau penghibur, meskipun terdapat tindak tutur yang berkonotasi negatif seperti tuturan mengkritik, menyalahkan, menyindir dan menghina. Makna yang terkandung dalam tuturan Bintang Emon tidak bermakna negatif, namun hanya sebagai humor atau hiburan untuk menunjang ekspresif saat sedang melakukan *stand-up Comedy*.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 200-208.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kuswoyo, K. (2015). Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 158-167.
- Muis, S. F. (2014). Analisis Wacana dalam Bahasa Indonesia. *Shautut Tarbiyah*, 20(2), 111-125.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17-32.
- Novita, R., & Hudiyo, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis Model van Dijk Dalam Unggahan Instagram Bintang Emon. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1189-1196.
- Papana, R. (2016). *Stand up comedy Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Pelealu, A., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. Y. (2018). Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Pradipta, D. R., Suyitno, S., & Rohmadi, M. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Video Stand Up Comedy Sadana Agung: Tinjauan Pragmatik. In *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"* (pp. 145-148).
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand up comedy indonesia sesi 3 babe cabita di kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 50-65.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-

10.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Wijayanti, L. M. (2022). Wacana Stand Up Comedy sebagai Media Kritik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 282-291.

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.

Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa DanSastra Indonesia*, 4(2).